

PENGARUH LIQUIDITY, *FIRM SIZE*, PROFITABILITY, DAN LEVERAGE TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS*

Eko Wahyu Pratama¹, Yulazri²

ekowahyupratama2001@gmail.com¹, yulazri@esaunggul.ac.id²

Universitas Esa Unggul

Abstrak

Kondisi keuangan sebuah perusahaan digunakan sebagai informasi bagi pihak luar dan dalam perusahaan tidak selalu berada pada kondisi baik, setiap perusahaan tentu memiliki kemungkinan untuk mengalami keadaan dimana kondisi keuangan tidak stabil bahkan berujung pada kondisi *financial distress*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh *liquidity*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage* terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel penelitian sebanyak 15 perusahaan dengan jumlah 45 data laporan keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *liquidity* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. *Firm size* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. *Profitability* memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Penelitian ini bermanfaat bagi suatu perusahaan guna memprediksi dan mencegah *financial distress* itu terjadi. Serta diharapkan dapat memberikan gambaran para investor maupun calon investor untuk membantu dalam mengambil keputusan ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, terutama memperhatikan nilai variabel *liquidity* dan *profitability* agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

Keyword: *Liquidity, firm size, profitability, leverage, financial distress.*

Abstract

The financial condition of a company is used as information for outside and inside the company is not always in good condition, every company certainly has the possibility to experience a situation where the financial condition is not stable and even leads to financial distress. This research is a quantitative study that aims to analyze the effect of liquidity, firm size, profitability, and leverage on financial distress in consumer goods industry sector companies. This study uses secondary data obtained from the company's financial statements. The sample in this study were consumer goods industry companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2020 - 2022. The sampling technique used in this study was purposive sampling method. The research sample was 15 companies with a total of 45 financial statement data. The analysis method used is Multiple Linear Regression. The results showed that liquidity has a positive influence on financial distress. Firm size has no influence on financial distress. Profitability has a positive influence on financial distress. leverage has no influence on financial distress. This research is useful for a company to predict and prevent financial distress from occurring. And it is hoped that it can provide an overview of investors and potential investors to help make decisions when wanting to invest in a company, especially paying attention to the value of liquidity and profitability variables so that investments become more appropriate and produce the desired benefits.

Keyword: *Liquidity, firm size, profitability, leverage, financial distress.*

PENDAHULUAN

Kondisi keuangan sebuah perusahaan digunakan sebagai informasi yang sangat berharga bagi pihak-pihak baik diluar maupun didalam perusahaan. Apabila kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik, maka kelangsungan hidup perusahaan dapat terus terjaga sehingga secara umum memberikan pengaruh yang positif terhadap semua pihak (Idawati, 2020). Namun setiap perusahaan tentu memiliki kemungkinan untuk mengalami

keadaan dimana kondisi keuangan tidak stabil bahkan berujung pada kebangkrutan perusahaan. Financial distress atau kesulitan keuangan dapat diartikan sebagai kondisi yang menunjukkan dimana terjadinya penurunan kinerja keuangan perusahaan sebelum mengalami kebangkrutan (Arifin et al., 2021).

Industri barang konsumsi salah satu sektor penting dalam perekonomian suatu negara. Perusahaan-perusahaan yang beroperasi dalam sektor ini berperan dalam memproduksi dan memasarkan produk yang dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Namun, persaingan yang ketat, perubahan tren konsumen, dan faktor-faktor ekonomi makro dapat memberikan tekanan yang berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang bergerak di sektor ini (Muntahanah et al., 2021).

Pada tahun 2020- 2022 tidak sedikit dari perusahaan industri barang konsumsi yang mengalami penurunan kinerja keuangannya. PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk, dimana Total Kewajiban tahun 2020 - 2021 meningkat sebesar 1,96%, kemudian terjadi peningkatan lagi pada 2021-2022 sebesar 12,55% sedangkan untuk Laba Bersih mengalami fluktuasi pada tahun 2020-2021 menurun 79,10% dan pada tahun 2021-2022 meningkat 25,31%, kemudian pada Total Asset nya mengalami penurunan sebesar 1,94%. Jika dibandingkan setiap tahunnya antara total kewajiban dan total asset, kenaikan total kewajiban lebih besar daripada total asset. Keadaan ini dapat mengancam kelangsungan operasional perusahaan dan mengakibatkan kerugian bagi pemegang saham, karyawan, dan pihak-pihak terkait lainnya. Beberapa faktor yang menjadi perhatian utama dalam penelitian ini adalah liquidity, firm size, profitability, dan leverage.

Liquidity dikaitkan dengan jumlah utang perusahaan serta kewajiban – kewajiban yang harus dilunasi, jika perusahaan yang terus-menerus berada dalam kondisi tidak likuid akan membawa perusahaan pada kondisi yang lebih serius yaitu kesulitan keuangan (financial distress) (Liahmad et al., 2021). Firm size sangat penting di perusahaan manufaktur karena semakin besar suatu perusahaan dapat memproduksi barang dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil (Abeyrathna & Priyadarshana, 2019). Apabila perusahaan memiliki total asset yang tinggi maka diharapkan perusahaan semakin mampu dalam melunasi kewajiban dimasa depan sehingga perusahaan dapat terhindar dari kemungkinan terjadinya financial distress. Profitability digunakan melihat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang memadai dari aktivitas operasionalnya (Siddik & Wulandari, 2019). Leverage mengacu pada tingkat utang perusahaan yang digunakan untuk pendanaan kegiatan operasional dan investasi (Sutjiadi et al., 2020).

Mevania et al., (2022) menyatakan Liquidity dengan Financial Distress berpengaruh secara positif. Namun, hasilnya bertentangan dengan Safitri & Purwaningsih, (2022) menyatakan Liquidity berpengaruh secara negatif dengan Financial Distress. Ramadani & Ratmono, (2022) menyatakan Firm Size terhadap Financial Distress berpengaruh secara positif. Di sisi lain, Arifin et al., (2021) menyatakan bahwa Firm Size berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Samara & Susanti, (2021) menyatakan Profitability dengan Financial Distress berpengaruh secara positif. Namun Gunawan & Putra, (2021) menyatakan Profitability berpengaruh negatif terhadap Financial Distress. Kemudian Rissi & Herman, (2021) menyatakan Leverage berpengaruh positif terhadap Financial Distress. Sementara itu, Idawati, (2020) menyatakan Leverage tidak berpengaruh atas Financial Distress.

Dalam penelitian Octavia & Widyatama, (2021) yang menjelaskan tentang The Effect of Liquidity and Leverage on Financial Distress (Study on IDX Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies for the 2015 - 2020 Period). Hasil dari penelitian tersebut ditemukan variabel Liquidity dan Leverage memiliki pengaruh dan signifikan atas Financial Distress. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut dengan menambah variabel independen yaitu Firm Size dan Profitability dan mengubah objek penelitian

menjadi perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022. Penulis memilih menambah variabel Firm Size dan Profitability dalam penelitian ini karena kedua variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap memprediksi Financial Distress. Firm size diproksikan dengan total aset, sehingga apabila total aset semakin tinggi, kemungkinan kebangkrutan semakin kecil karena perusahaan stabil. Return On Asset (ROA) dipakai sebagai proksi rasio profitability, menunjukkan bagaimana manajemen menjalankan strategi perusahaan dalam mengelola modal yang telah diinvestasikan menjadi sebuah laba atau keuntungan dan memperkecil peluang terjadinya Financial Distress (Heliani & Elisah, 2022).

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan Liquidity, Firm Size, Profitability dan Leverage dengan Financial Distress pada sektor perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tercatat pada BEI tahun 2020-2022. Penelitian ini bermanfaat bagi suatu perusahaan guna memprediksi dan mencegah Financial Distress itu terjadi. Manfaat bagi investor maupun calon investor untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi sehingga akan lebih berhati-hati dalam memperoleh informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Alasan penulis memilih sektor industri barang konsumsi pada objek penelitian ini dikarenakan dalam sektor industri barang konsumsi, kajian mengenai faktor-faktor tersebut masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut dengan menguji pengaruh Liquidity, Firm Size, Profitability dan Leverage dengan Financial Distress pada perusahaan sektor industri barang konsumsi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini memakai metode kuantitatif yang terdapat dari empat variabel bebas, yakni Liquidity diproksikan dengan curent ratio yang merupakan perbandingan antara aset lancar dengan hutang lancar (Adiyanto, 2021). Firm size pada penelitian ini dihitung menggunakan logaritma natural (Ln) dari total aset (Christine et al., 2019). Profitability yang diproksikan Return On Asset dihitung dengan laba bersih dibagi total aset (Utami et al., 2021). Leverage yang diproksikan Debt to Equity Ratio dihitung dengan total utang dibagi ekuitas (Dewi et al., 2022). Serta Financial Distress yang menjadi variabel dependen dihitung menggunakan Z-score model Altman dengan rumus $Z'' = 1.2 X1 + 1.4 X2 + 3.3 X3 + 0.6 X4 + 1.0 X5$ (Amelia & Alwi, 2022). Menurut (Altman, 1968) apabila nilai Z-score $> 2,99$ maka perusahaan berada pada zona aman, jika $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$ maka perusahaan berada pada zona abu-abu, dan jika $Z\text{-score} < 1,81$ maka perusahaan berada pada zona distress.

Populasi dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria sampel perusahaan yang terdaftar di BEI secara berturut-turut periode 2020-2022, perusahaan yang melaporkan laporan keuangan perusahaan periode tahun 2020-2022, perusahaan yang tidak mendapatkan laba dan memiliki nilai Z-score $< 1,81$. Perusahaan yang dapat memenuhi seluruh kriteria tersebut berjumlah sebanyak 15 perusahaan dari total 81 perusahaan. Sehingga sebanyak 45 data sampel laporan keuangan didapatkan pada penelitian ini.

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, serta uji auto korelasi), uji hipotesis (uji T (parsial), dan uji regresi linear berganda. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dibentuk sebagai berikut.

$$FD = \alpha - \beta_1 CR - \beta_2 SIZE - \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \epsilon$$

Gambar 2. Model Regresi Linear Berganda

Keterangan:

FD = Financial Distress
CR = Liquidity

- SIZE = Firm Size
- ROA = Profitability
- DER = Leverage
- α = Variabel atau bilangan konstan
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi
- ε = Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Liquidity</i>	45	0.35	3.36	1.42	0.72
<i>Firm Size</i>	45	Rp 37,652 (dalam jutaan rupiah)	Rp 180,433,300 (dalam jutaan rupiah)	Rp 23,485,690 (dalam jutaan rupiah)	2.11
<i>Profitability</i>	45	0.00	0.28	0.05	0.06
<i>Leverage</i>	45	0.62	24.55	3.58	4.56
<i>Financial Distress</i>	45	0.14	2.55	1.35	0.43
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Dalam penelitian ini statistik deskriptif dilakukan untuk menentukan rata-rata (mean), standar deviasi, serta nilai minimum dan maksimum pada data yang telah ada. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah sampel (N) sebanyak 45 sampel pada perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2022. Hasil uji statistik menunjukkan Variabel *liquidity* memiliki nilai minimum sebesar 0,35 pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk dan nilai maksimum sebesar 3,36 PT. Kino Indonesia Tbk. dengan nilai rata-rata 1,42 serta standar deviasi sebesar 0,72. Jika rasio *liquidity* lebih tinggi dari satu, maka aset lancar lebih tinggi dari kewajiban lancar. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan dalam kondisi yang cukup baik karena perusahaan dapat menggunakan aset lancar untuk dapat melunasi kewajiban lancar.

Variabel *firm size* memiliki nilai minimum sebesar Rp 37 miliar pada PT. Imago Mulia Persada Tbk, dan nilai maksimum sebesar Rp 180 triliun pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, dengan nilai rata-rata Rp.23 triliun serta standar deviasi sebesar 2,11. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki ukuran yang besar karena memiliki rata-rata total aset lebih dari Rp 10 miliar.

Variabel *profitability* memiliki nilai minimum sebesar 0,00 pada PT. Indofarma Tbk. (tahun 2020) dan nilai maksimum sebesar 0,28 pada PT. Indofarma Tbk. (tahun 2022) dengan nilai rata-rata 0,05 serta standar deviasi sebesar 0,06. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki rata-rata nilai ROA yang kurang baik yaitu sebesar 0,05 (5%), dimana bagi perusahaan manufaktur ROA yang baik yaitu lebih dari 30%.

Variabel *Leverage* memiliki nilai minimum sebesar 0,62 pada PT. Martina Berto Tbk. dan nilai maksimum sebesar 24,55 pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. dengan nilai rata-rata 3,58 serta standar deviasi sebesar 4,56. Hal tersebut menunjukkan bahwa sampel perusahaan memiliki rata-rata DER yang cukup tinggi sebesar 3,58, dimana DER yang ideal yaitu dibawah 1.

Variabel *Financial Distress* memiliki nilai minimum sebesar 0,14 pada PT. Indofarma Tbk. dan nilai maksimum sebesar 2,55 pada PT. Kino Indonesia Tbk. dengan nilai rata-rata 1,35 serta standar deviasi sebesar 0,43. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata sampel perusahaan berada pada zona “*distress*” karena berada pada nilai 1,35. Menurut (Altman, 1968) apabila nilai Z-score $> 2,99$ maka perusahaan berada pada zona aman, jika $1,81 < Z\text{-score} < 2,99$ maka perusahaan berada pada zona abu-abu, dan jika $Z\text{-score} < 1,81$ maka perusahaan berada pada zona distress.

Tabel 2
Uji Asumsi Klasik

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	Assymp. Sig. (2-tailed)	0,200 ^c	Terdistribusi normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/Tolerance	CR = 1.240 / 0,807 SIZE = 1.093 / 0,915 ROA = 1.251 / 0,799 DER = 1.044 / 0,958	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	Scatterplot	Tidak menyebar acak dan tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
		Uji Glejser	CR = 0,969 $>$ 0,05 SIZE = 0,531 $>$ 0,05 ROA = 0,897 $>$ 0,05 DER = 0,075 $>$ 0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson (Cochrane-Orcutt)	2,085	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Pada penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorv-Smirnov* (K-S) *test* untuk uji normalitas dengan ketentuan data sampel terdistribusi secara normal apabila nilai *Asymp. Sig* $>$ 0,05. Dimana menurut data sampel pada hasil penelitian ini memperlihatkan hasil nilai *Asymp. Sig.* sejumlah $0,200 >$ 0,05. Dengan begitu dapat disimpulkan pada penelitian ini data sampel terdistribusi secara normal.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas, pada variabel *liquidity* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,807 dan nilai VIF sebesar 1,240 pada variabel *firm size* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,915 dan nilai VIF 1,093 pada variabel *profitability* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,799 dan nilai VIF 1,251, dan pada variabel *leverage* diperoleh nilai tolerance sebesar 0,958 dan nilai VIF sebesar 1,044. Karena nilai tolerance dari masing-masing variabel lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan satu ke pengamatan yang lain. Pada pengujian yang dilakukan didapatkan data terbebas dari heteroskedastisitas sehingga model regresi layak diimplementasikan. Hal ini dikarenakan titik-titik tersebar secara acak disekitar

sumbu Y pada angka 0 dalam grafik *scatter plot*. Titik-titik tersebut merupakan hasil regresi diantara *dependent variable* (*Financial Distress*) dengan *independent variable* (*liquidity, firm size, profitability* dan *leverage*). Selain itu, pengujian heteroskedastisitas pada penelitian berikut juga dijalankan dengan mempergunakan pengujian glejser. Hasil pengujian glejser menunjukkan taraf signifikansi variabel *liquidity* senilai $0,969 > 0,05$, variabel *firm size* senilai $0,531 > 0,05$, variabel *profitability* senilai $0,897 > 0,05$ serta variabel *leverage* senilai $0,075 > 0,05$. Kondisi tersebut menandakan tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas pada pemodelan regresi penelitian ini.

Metode yang diimplementasikan dalam pengujian autokorelasi yakni *Durbin Watson*. Berdasarkan data riset jumlah *independent variable* yang digunakan yakni 4 yang dilambangkan dengan $k = 4$, jumlah sampel riset ($n = 45$) dan dari hasil uji didapatkan nilai DU sebesar 1,7200 dan *Durbin Watson* senilai 2,085. Selanjutnya dilakukanlah perbandingan dengan nilai tabel dan taraf sig. 0,05. Kesimpulan yang bisa ditarik yakni data riset terbebas dari autokorelasi karena nilai dU ($1,7200$) < nilai d ($2,085$) < nilai 4-dU ($2,280$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Persamaan Regresi Linear Berganda

Model persamaan antar variabel dari hasil uji analisis linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$FD = 222,981 + 0,292CR - 0,044SIZE + 1,819ROA - 0,012DER + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diatas dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta 222,981. Nilai variabel *liquidity* yaitu sebesar 0,292, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu variabel likuiditas maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 0,292 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel *firm size* yaitu sebesar -0,044, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *firm size* maka akan menurunkan variabel *financial distress* sebesar -0,044 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel *profitability* yaitu sebesar 1,819, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *profitability* maka akan menaikkan variabel *financial distress* sebesar 1,819 dengan asumsi variabel lainnya tetap. Nilai variabel *leverage* yaitu sebesar -0,012, yang berarti menunjukkan bahwa setiap adanya peningkatan satu satuan variabel *leverage* maka akan menurunkan variabel *financial distress* sebesar -0,012 dengan asumsi variabel lainnya tetap.

Tabel 3
Uji Hipotesis

No.	Uji	Indikator	Nilai	Keterangan	Hasil	
1	Uji T	Liquidity (CR)				H1 diterima. hasil menunjukkan <i>liquidity</i> berpengaruh positif signifikan
		Signifikansi	$0,001 < 0,05$	Berpengaruh positif signifikan		
		t table	2,021			
		t hitung	3.874			
		Firm Size (SIZE)				H2 ditolak. hasil menunjukkan <i>firm size</i> tidak berpengaruh
		Signifikansi	$0,077 > 0,05$	Tidak Berpengaruh		
		t table	2,021			
		t hitung	-1.815			
		Profitability (ROA)				
Signifikansi	$0,010 < 0,05$					

		t table	2,021	Berpengaruh positif signifikan	H3 diterima. hasil menunjukkan <i>profitability</i> berpengaruh positif signifikan
		t hitung	2.721		
Leverage (DER)					
		Signifikansi	0,197 > 0,05	Tidak Berpengaruh	Hipotesis dibangun berpengaruh positif, hasil menunjukkan tidak berpengaruh, sehingga H4 ditolak
		t table	2,021		
		t hitung	-1.313		
2	Koefisien Determinasi	Adjusted R-Square	0,429	Berpengaruh 42,9%, sisanya dipengaruhi variabel lain	

Sumber: Hasil Uji SPSS, 2023

Uji statistik t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen (*liquidity*, *firm size*, *profitability* dan *leverage*) terhadap variabel dependen (*financial distress*) secara individual/parsial. Pengujian ini dilakukan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa variabel *liquidity* memiliki $t_{hitung} 3,874 > T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *firm size* memiliki $t_{hitung} -1,815 < T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,077 (lebih dari 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *profitability* memiliki $t_{hitung} 2,721 > T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 (kurang dari 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Variabel *leverage* memiliki t_{hitung} sebesar $-1,313 < T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197 (lebih dari 0,05) yang berarti dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen (*liquidity*, *firm size*, *profitability* dan *leverage*) dalam menjelaskan variabel dependen (*financial distress*). Berdasarkan data sampel, dimana koefisien determinasi menunjukkan nilai dari adjusted R² yaitu sebesar 0,429 yang berarti sebesar 42,9% variabel dependen (*financial distress*) mampu dijelaskan oleh variabel independen yaitu *liquidity*, *firm size*, *profitability*, dan *leverage*. Sedangkan sisanya sebesar 57,1% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian.

Diskusi

Pengaruh Liquidity Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 3,874 > T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 (kurang dari 0,05) sehingga H1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Artinya jika rasio *liquidity* ini naik maka akan meningkatkan nilai *financial distress* (Z-score), dimana semakin naiknya nilai likuiditas ini akan menurunkan kemungkinan perusahaan mengalami *financial distress* atau kesulitan keuangan, karena semakin naiknya nilai Z-score menandakan kondisi laporan keuangan pada perusahaan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yusbardini & Rashid, (2019), Fitri Wahyuni *et al.*, (2020), dan Isayas & Yonas, (2021) yang mengungkapkan bahwa *Liquidity* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*

Pengaruh Firm Size Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} -1,815 < T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,077 (lebih dari 0,05) sehingga H2 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh emiten. Pengaruh yang tidak signifikan antara *firm size* dengan *financial distress* disebabkan karena sampel perusahaan yang diteliti memiliki ukuran perusahaan yang cukup besar. Karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan nilai dari z-score dan memperkecil risiko terjadinya *financial distress*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arifin *et al.*, (2021), Safitri & Purwaningsih, (2022), dan Jaafar *et al.*, (2021) yang mengungkapkan bahwa *Firm Size* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Profitability Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh $t_{hitung} 2,721 > T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,01 (kurang dari 0,05) sehingga H3 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress*. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan jika semakin besar ROA maka akan menaikkan nilai dari Z-score, jika nilai Z-score semakin meningkat artinya akan menurunkan kemungkinan terjadinya *financial distress* pada perusahaan. ROA menunjukkan efisiensi dan efektifitas dari penggunaan aset perusahaan karena rasio ini mengukur kemampuan dari sebuah perusahaan untuk menghasilkan laba berdasar dari penggunaan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Susanti *et al.*, (2020) Anistasya & Setyawan, (2021), dan Samara & Susanti, (2021) yang mengungkapkan bahwa *Profitability* berpengaruh positif terhadap *Financial Distress*.

Pengaruh Leverage Terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh t_{hitung} sebesar $-1,313 < T_{tabel} 2,021$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,197 (lebih dari 0,05) sehingga H4 ditolak. Hal tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpotensi terhadap *financial distress*. Dari hasil dapat disimpulkan bahwa jika nilai dari *leverage* meningkat maka nilai Z-score nya akan semakin turun, jadi jika nilai *leverage* semakin tinggi perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan kemungkinan terjadinya *financial distress*. Karena semakin kecil angka Z-score sebuah perusahaan menandakan perusahaan tersebut dalam kondisi keuangan yang kurang sehat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Idawati, (2020), Afiezan *et al.*, (2021), dan Dewi *et al.*, (2019) yang mengungkapkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis pada perusahaan Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022 dengan jumlah sampel 15 perusahaan dan 45 data laporan keuangan menunjukkan bahwa *liquidity*

berpengaruh positif terhadap financial distress, ini membuktikan nilai liquidity yang tinggi akan meningkatkan angka dari z-score sehingga semakin kecil perusahaan akan mengalami risiko financial distress. Firm size tidak berpengaruh terhadap financial distress, ini membuktikan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka potensi perusahaan tersebut mengalami financial distress akan semakin kecil. Profitability berpengaruh positif terhadap financial distress, ini menandakan bahwa semakin besar nilai profitability maka akan menaikkan nilai dari z-score yang membuat kondisi laporan keuangan semakin baik. Leverage terlihat tidak memiliki pengaruh terhadap financial distress, ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki total utang besar namun total aset yang dimiliki perusahaan juga besar, maka perusahaan mampu membayar utang dengan aset yang dimiliki perusahaan.

Keterbatasan pada penelitian ini yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya, bahwa penelitian ini hanya menggunakan 4 variabel independen seperti liquidity, firm size, profitability, dan leverage. Kemudian objek dalam penelitian ini hanya terbatas pada tahun 2020-2022. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu diharapkan peneliti menggunakan sampel dari sektor perusahaan lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta memperbarui tahun pengamatan. Kemudian dapat menambahkan variabel yang dapat mempengaruhi Financial Distress seperti intellectual capital, mekanisme corporate governance, komite audit, Work Capital to Total Asset (WCTA), Retained Earnings to Total Asset (RETA) dan lain-lain yang lebih akurat. Selanjutnya disarankan dapat menggunakan model-model pengukuran financial distress yang lain, seperti model Springate, Zmijewski, Grover, dan Ohlson.

Bagi perusahaan, disarankan untuk memperhatikan tingkat likuiditas dan profitabilitas, karena variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Perusahaan sebaiknya dapat menggunakan kas dan aset secara efektif dan efisien agar current ratio dapat menunjukkan tingkat yang lebih baik. Perusahaan sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas perusahaan agar terhindar dari resiko kebangkrutan. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada para investor maupun calon investor untuk membantu dalam mengambil keputusan ketika ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan, dengan memperhatikan kondisi dan kinerja keuangan perusahaan, terutama pada penelitian ini variabel liquidity dan profitability agar investasi menjadi lebih tepat dan menghasilkan keuntungan yang diinginkan.

Daftar Pustaka

- Abeyrathna, S. P. G. M., & Priyadarshana, A. J. M. (2019). Impact of Firm size on Profitability. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 9(6), p9081. <https://doi.org/10.29322/ijsrp.9.06.2019.p9081>
- Adiyanto, Y. (2021). The Influence of Institutional Ownership , Liquidity , and Company Size on Financial Distress. 1(January), 111–120.
- Afiezan, A., Gunarsih, J., Salim, A., & Etania, C. (2021). The Influence of Operating Cash, Liquidity, Leverage and Profitability on Financial Distress on Mining Sector Companies Listed on IDX Period 2015-2019. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal*, 4(3), 3492–3501.
- Afrianti, D., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Leverage, Liquidity, and Asset Growth on Profitability. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(1).
- Altman, E. I. (1968). *Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Bankruptcy*.
- Amelia, J., & Alwi, A. (2022). Comparative Analysis of Financial Distress at PT Lotte Chemical Titan Tbk and PT Berlina Tbk Using the Altman Z-Score and Springate Z-Score Methods. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan ...*, 5(2), 509–518. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/view/16472%0Ahttps://ejurnal.ung.ac.id/index.php/JIMB/article/download/16472/5190>

- Anistasya, V., & Setyawan, I. R. (2021). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Financial Distress. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 563–580. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i2.1572>
- Ardi, M. F. S., Desmintari, & Yetty, F. (2020). Analysis of Financial Performance Against Financial Distress in Textile and Garment Companies on the IDX. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(3), 309–318. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i3.383>
- Arifin, D. S., Masud, A., Kalsum, U., & Makkulau, A. R. (2021). The Influence of Liquidity, Leverage, Company Size and Profitability on Financial Distress. 11–17. <https://doi.org/10.47742/ijbssr.v2n6p2>
- Azalia, V., & Rahayu, Y. (2019). The Effect Of Leverage, Liquidity, Profitability, And Company Size On Financial Distress. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 86–101.
- Christine, D., Wijaya, J., Chandra, K., Pratiwi, M., Lubis, M. S., & Nasution, I. A. (2019). The Effect of Profitability, Leverage, Total Cash Flow and Company Size on Financial Distress in Property and Real Estate Companies on the Indonesia Stock Exchange in 2014-2017. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 2(2), 340–350. <https://doi.org/10.36778/jesya.v2i2.102>
- Dewi, Arianto, F., Rahim, R., & Winanda, J. (2022). The Effect of Cash Flow, Profitability and Leverage on Financial Distress During the Pandemic Period in Manufacturing Companies Listed on the IDX. *Owner*, 6(3), 2814–2825. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.968>
- Dewi, N. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(November), 1689–1699.
- Dirman, A., & Utami, S. W. (2023). Effect Of Financial Performance On Financial Distress With Good Corporate Governance As Moderating Variable. 28(3), 165–179.
- Dirman, & Angela. (2020). Financial Distress: The Impacts of Profitability, Liquidity, Leverage, Firm Size, and Free Cash Flow. *International Journal of Business, Economics and Law*, 22(1), 17–25.
- Fitri Wahyuni, S., Farisi, S., & Jufrizen. (2020). Determinants of Financial Distress in Manufacturing Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *INOVASI: Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 16(2), 286–298. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Gaos, R. R., & Mudjiyanti, R. (2021). The Effect of Corporate Governance and Company Size on Financial Distress. 19(1), 13–24.
- Gunawan, B., & Putra, H. C. (2021). Determinan of Financial Distress Empirical Study of Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Malaysia Stock Exchange Period 2017-2018. *Advances in Economics, Business and Management Research*, 176(ICoSIAMS 2020), 113–120.
- Heliani, H., & Elisah, S. (2022). The Effect of Profitability, Macroeconomics, Firm Size on Financial Distress with Company Value as a Moderating Variable. *Owner*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Hidayat, I. (2021). The Effect of Total Asset Turnover, Leverage and Profitability on Financial Distress. 5(2), 1–14.
- Idawati, W. (2020). Financial Distress Analysis : Operating Capacity, Leverage, And Profitability. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.30813/jab.v13i1.1914>
- Indrati, M., & Amelia, K. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Company Size on the Company's Dividend Policy. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(3), 21787–21799.
- Isayas, & Yonas, N. (2021). Financial distress and its determinants: Evidence from insurance companies in Ethiopia. *Cogent Business and Management*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2021.1951110>
- Jaafar, S. B., Hassan, H., & Ismail, S. (2021). Cash Flow Statement as a Tool to Predict Financial Distress. *SSRN Electronic Journal*, January. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3838158>
- Januar, F. D., Norisanti, N., & Mulia, F. (2020). Financial Distress Analysis Using the Grover Model in Property, Real Estate and Construction Sector Companies. *Journal of Business, Management and Accounting*, 1(2), 83–92. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/budgeting.v1i2.786>

- Joshi, D. (2019). A study on application of Altman's Z score model in predicting the bankruptcy of Reliance Communication. *International Journal of 360 Management Review*, 07(02), 2320–7132.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analysis of the Effect of Liquidity, Leverage, Activity, and Profitability on Financial Distress in Public Companies in the Infrastructure, Utilities and Transportation Sector for the Period 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Kristanti, F. T., Rahayu, S., & Huda, A. N. (2015). The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm. December.
- Kukreja, G., Gupta, S. M., Sarea, A. M., & Kumaraswamy, S. (2020). Beneish M-score and Altman Z-score as a catalyst for corporate fraud detection. August 2021. <https://doi.org/10.1108/JOIC-09-2020-0022>
- Kurniasanti, A., & Musdholifah, M. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Rasio Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Makroekonomi terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 197–212. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23907>
- Liahmad, L., Rusnindita, K., Utami, Y. P., & Sitompul, S. (2021). Financial Factors and Non-Financial to Financial Distress Insurance Companies That Listed in Indonesia Stock Exchange. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities and Social Sciences*, 4(1), 1305–1312. <https://doi.org/10.33258/birci.v4i1.1757>
- Makkulau, A. R. (2020). The Effect of Financial Ratios on Financial Distress in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Tangible Journal*, 5(1), 11–28. <https://doi.org/10.47221/tangible.v5i1.113>
- Maximillian, N., & Septina, F. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, and Solvency on Financial Distress of Textile and Garment Companies in Indonesia. *Jurnal Ecodemica : Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 6(2), 150–161. <https://doi.org/10.31294/eco.v6i2.12933>
- Mevania, S., Wahyuni, S., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2022). The Effect of Managerial Ownership, Company Size, Liquidity, and Profitability on Financial Distress. *Jurnal Manajemen Bisnis, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(2), 127–142. <https://doi.org/10.55927/jambak.v1i2.1796>
- Miller. (1991). Leverage. *Journal, T H E Finance, O F*, XLVI(2).
- Muntahanah, S., Huda, N. N., & Wahyuningsih, E. S. (2021). Profitability, Leverage, and Liquidity Against Financial Distress in Consumer Goods Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the Period 2015-2019. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 6(2), 311. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i2.277>
- Octavia, E., & Widyatama, U. (2021). The Effect of Liquidity and Leverage on Financial Distress (Study on IDX Food and Beverage Sub-Sector Manufacturing Companies for the 2015 - 2020 Period). January. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.80>
- Oktaria, M., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). The Effect of Liquidity , Firm Size and Leverage on Financial Distress (Study on Mining Companies on The Indonesia Stock Exchange. November. <https://doi.org/10.2991/aebmr.k.211124.068>
- Purwaningsih, E., & Zelina, R. (2022). Pengaruh Eksekutif Wanita, Struktur Modal, Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Financial Distress. 04(01), 95–106.
- Puspita Audina, B., Nurwulandari, A., & Nuridah, S. (2022). The Effect of Financial Leverage, Operating Cash Flow, Investment Cash Flow, Funding Cash Flow and Firm Size on Financial Distress in Textile Sector Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 1(4), 81–97. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v1i4.386>
- Putra, M. D., & Muslih, M. (2019). The Effect of Institutional Ownership, Managerial Ownership, Independent Board of Commissioners, and Audit Committee on Financial Distress. 6(2), 3289–3299.
- Ramadani, A. W., & Ratmono, D. (2022). Financial Distress Prediction: the Role of Financial Ratio and Firm Size. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 19–26. <https://doi.org/10.23969/jrak.v15i1.6428>
- Rissi, D. M., & Herman, L. A. (2021). Effect of Liquidity, Profitability, Financial Leverage, and Operating Cash Flow in Predicting Financial Distress Conditions. 16(2), 68–86.

- Safitri, I., & Purwaningsih, E. (2022). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage, Cash Flow Ratio and Company Size on Financial Distress. *JAE: JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI*. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i2.17707>
- Salim, S., & Saputra, A. J. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Firm Size, Dan Sales Growth Terhadap Financial Distress. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(1), 262. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7154>
- Salsabila, A. Z., & Syahzuni, barlia annis. (2023). Analisis Altman Z-Score Untuk Mendeteksi Financial Distress. *Journal Advancement Center for Finance and Accounting*, 3(1), 69–101. <https://journal.jacfa.id/index.php/publish/article/view/33/31>
- Samara, A., & Susanti, M. (2021). Analysis of profitability , leverage , liquidity , and activity of financial distress basic study of chemical sub sector industry listed on BEI. 1(1), 5–13.
- Septyanto, D., Welandasari, N. F., & Sayidah, N. (2022). An Empirical Test of The Financial Ratio Effect on Financial Distress in Indonesia (Study in Garment and Textile Industry). *Economics and Business Quarterly Reviews*, 5(2), 222–230. <https://doi.org/10.31014/aior.1992.05.02.428>
- Siddik, S., & Wulandari, U. (2019). The Influence of Corporate Social Responsibility Disclosure, Leverage, Sales Growth, and Industry Type on Profitability in Manufacturing Companies Listed at Indonesia Stock Exchange. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies (JAFAS)*, 5(1), 18–31. <https://doi.org/10.32602/jafas.2019.1>
- Solihah, E., & Sihono, A. (2023). Profitabilitas , Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Perusahaan Otomotif di Indonesia. *XI(11)*, 97–113.
- Spence. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Suryani. (2020). The Effect of Liquidity, Leverage, Sales Growth and Company Size on Financial Distress. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 5(September), 229–244.
- Suryani Putri, D., & NR, E. (2020). The Effect of Financial Ratios, Company Size and Agency Costs on Financial Distress. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2083–2098. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.199>
- Susanti, N., Latifa, I., & Sunarsi, D. (2020). The Effects of Profitability , Leverage , and Liquidity on Financial Distress on Retail Companies Listed on Indonesian Stock Exchange. 10(1), 45–52.
- Sutjiadi, A., Yanuar, T., Syah, R., Indradewa, R., & Fajarwati, D. (2020). Working Capital Planning at PT Kelola Lingkungan Kita as an Effort to Increase Probability. *Journal of Multidisciplinary Academic*, 04(06), 421–425.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Factors Affecting Financial Distress with the Altman Z-Score Approach in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Syuhada, P., Muda, I., & Rujiman, F. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(2), 319–336. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/22684>
- Utami, D. W., Atmaja, H. E., & Hirawati, H. (2021). The Role of Financial Ratios on the Financial Distress Prediction. 287–307.
- Wangsih, I. C., Yanti, D. R., & Kalbuana, N. (2021). Influence Of Leverage , Firm Size , And Sales Growth On Financial Distress (Empirical Study on Retail Trade Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2016-2020). 2021(4), 180–194.
- Whardani, P., & Mahroji. (2022). Analisis Altman Z-Score Untuk Menilai Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan. 4(3), 1022–1035.
- Yohana, & Nyale, M. H. Y. (2023). Pengaruh Operating Capacity, Sales Growth dan Firm Size terhadap Financial Distress. 8(1), 376–384. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.734>
- Yusbardini, & Rashid, R. (2019). Financial Distress Prediction with the Altman Approach in Manufacturing Companies in Indonesia. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(1), 122. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v3i1.3543>
- Yusril, Hardiana, C. D., & Suparyati. (2022). The Effect of Sales Growth , Profitability , Leverage and Liquidity on Financial Distress Conditions at Transportation Sub-Sector Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX). 10(2), 194–207.

www.idx.co.id, (2023), Daftar Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan,
<https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>